

## ANALISIS HUBUNGAN PERILAKU DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP KETEPATAN PEMILIHAN OBAT UNTUK SWAMEDIKASI DIARE AKUT ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIGO BALEH DAN PUSKESMAS MANDIANGIN BUKITTINGGI

Rodiatul Adawiyah<sup>1</sup>, Khairil Armal<sup>2</sup>, Ariesta Kirana Efmisa<sup>3</sup>

[rodiatuladawiyah01@gmail.com](mailto:rodiatuladawiyah01@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

### ABSTRAK

Diare akut masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak balita di Indonesia. Banyak ibu memilih melakukan swamedikasi untuk mengatasi diare pada anak, namun seringkali tanpa pengetahuan dan perilaku yang memadai, sehingga dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pemilihan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dengan ketepatan pemilihan obat dalam swamedikasi diare akut anak balita di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh dan Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling terhadap 84 orang ibu yang memiliki anak balita dan pernah melakukan swamedikasi diare. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan data dianalisis menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik (89,3%) dan pengetahuan cukup (46,4%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p = 0,012$ ) dan perilaku ibu ( $p = 0,005$ ) dengan ketepatan pemilihan obat dalam swamedikasi diare akut anak balita.

**Kata Kunci:** Swamedikasi, Diare Akut, Pengetahuan Ibu, Perilaku Ibu, Anak Balita, Ketepatan Obat.

### ABSTRACT

*Acute diarrhea remains one of the leading causes of morbidity and mortality among children under five in Indonesia. Many mothers choose to self-medicate to manage diarrhea in their children, often without adequate knowledge and appropriate behavior, which may lead to incorrect drug selection. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge and behavior with the accuracy of drug selection in self-medication for acute diarrhea in children under five in the working areas of Tigo Baleh and Mandiangin Public Health Centers in Bukittinggi City. This is a quantitative study using a descriptive analytic design with a cross sectional approach. The sample consisted of 84 mothers with children under five who had practiced self-medication for diarrhea, selected using purposive sampling. A questionnaire was used as the research instrument, and data were analyzed using the Chi-square test. The results showed that most respondents had good behavior (89.3%) and moderate knowledge (46.4%). There was a significant relationship between mothers' knowledge ( $p = 0.012$ ) and behavior ( $p = 0.005$ ) with the accuracy of drug selection in self-medication for acute diarrhea.*

**Keywords:** Self-Medication, Acute Diarrhea, Mothers' Knowledge, Mothers' Behavior, Under-Five Children, Drug Accuracy.

### PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu penyakit yang paling banyak terjadi pada anak, merupakan penyakit kedua penyebab mortalitas dan morbiditas pada anak setelah ISPA terutama di negara berkembang. Setiap tahun mempengaruhi 3 sampai 5 miliar anak diseluruh dunia dan bertanggung jawab atas 12% kematian anak kurang dari 5 tahun setiap tahun. Diperkirakan banyaknya kasus diare akut yang terjadi setiap tahunnya menyerang anak dibawah 5 tahun dan rata rata lebih dari 1.400 anak meninggal setiap harinya. Hal ini

disebabkan oleh akses yang buruk seperti kesehatan, air bersih dan lingkungan (Amirinnisa et al. 2023).

Balita adalah kelompok usia yang mudah terinfeksi bakteri karena berbagai macam penyakit. Diare terjadi pada bayi karena daya tahan tubuh bayi yang masih kurang dan faktor penyebab antara lain virus, bakteri, toksin, dan logam. Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat yang umum. Bayi sangat bergantung kepada ibu, sangat penting bagi seorang ibu untuk menjaga kebersihan diri. Diare adalah keadaan dimana bayi memiliki frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali dan pada anak lebih dari 3 kali dengan bentuk kotoran cair dan bias terdapat lendir dan darah (Atzmardina et al, 2022).

Dari hasil penelitian Amirinnisa et al. (2023) mengenai analisis faktor resiko diare akut pada balita disimpulkan bahwa faktor faktor resiko yang paling mempengaruhi dan menjadi sebab penyakit diare pada balita adalah faktor lingkungan berupa kepemilikan jamban dan tempat pembuangan sampah. Disusul oleh faktor perilaku yang berupa kebiasaan mencuci tangan yang buruk (Amirinnisa et al. 2023).

Swamedikasi merupakan orang-orang mengobati penyakit atas kemauan diri sendiri tanpa saran medis, dengan obat sederhana yang tersedia secara bebas di apotek. Swamedikasi digunakan untuk mengobati penyakit ringan umum termasuk diare. Pengobatan swamedikasi dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat jika dilakukan dengan benar, tetapi jika dilakukan dengan salah dapat berdampak negative. Pasien mengetahui informasi yang mendukung pengobatan, seperti mengenali gejala penyakit dengan baik, memilih obat sesuai indikasi dan mengkonsumsi obat sesuai aturan pakai dapat melakukan pengobatan sendiri dengan tepat. Diare adalah salah satu penyakit yang masyarakat banyak mengobati sendiri (Sulthon et al. 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan secara pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Pendekatan Cross-sectional, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika anatara variabel bebas dan variabel terikat dengan cara pendekatan, observasi dan pengumpulan data sekaligus (Sugiyono, 2024). Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April Sampai Juni Tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh dan Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita di wilayah kerja puskesmas Tigo Baleh dan Puskesmas Mandiangin kota Bukittinggi yang pernah mengalami diare menggunakan data populasi selama 1 Tahun. Sampel penelitian ini diambil secara Purposive Sampling. Sampel yang diambil yaitu Ibu yang berkunjung ke Puskesmas Mandiangin dan Puskesmas Tigo Baleh yang membawa balita dan memenuhi kriteria inklusi. Untuk menentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin, karena Efisiensi untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya menghasilkan 84 responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai Pengetahuan dan Perilaku ibu terhadap ketepatan pengobatan. Analisis data akan dilakukan menggunakan Aplikasi SPSS, melalui proses editing, coding, dan entry data. Data akan dianalisis secara bivariate menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara Variabel/.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pengetahuan ibu tentang ketepatan Pengobatan swamedikasi diare akut**

**anak balita**

Tabel 1 Hubungan pengetahuan ibu di Puskesmas Tigo Baleh dan Puskesmas Mandiangin

| Sampel               | Tingkat Pengetahuan | Pengobatan Swamedikasi |              |           |             | P-Value | V     |
|----------------------|---------------------|------------------------|--------------|-----------|-------------|---------|-------|
|                      |                     | Tidak Tepat            |              | Tepat     |             |         |       |
|                      |                     | f                      | %            | f         | %           |         |       |
| Puskesmas Tigo Baleh | Baik                | 2                      | 25%          | 17        | 50%         | 0,204   | 0,196 |
|                      | Cukup               | 4                      | 50%          | 14        | 41,2%       |         |       |
|                      | Kurang              | 2                      | 25%          | 3         | 8,8%        |         |       |
|                      | <b>Jumlah</b>       | <b>8</b>               | <b>100 %</b> | <b>34</b> | <b>100%</b> |         |       |
| Puskesmas Mandiangin | Baik                | 2                      | 16,7%        | 11        | 36,7%       | 0,534   | 0,096 |
|                      | Cukup               | 7                      | 58,3%        | 14        | 46,7%       |         |       |
|                      | Kurang              | 3                      | 25%          | 5         | 16,7%       |         |       |
|                      | <b>Jumlah</b>       | <b>12</b>              | <b>100%</b>  | <b>30</b> | <b>100%</b> |         |       |

Pada Penelitian di wilayah kerja puskesmas Tigo Baleh, Hasil uji menunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,204 Nilai ini lebih besar dari (>0,05). Secara statistic hasil ini mengindikasikan bahwa H0 diterima H1 Ditolak. Artinya, tidak adanya hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan pemilihan obat swamedikasi diare akut di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh. Pada Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Mandiangin, Hasil uji menunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,534 Nilai ini lebih besar dari (>0,05). Secara statistic hasil ini mengindikasikan bahwa H0 diterima H1 Ditolak. Artinya, tidak adanya hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan pemilihan obat swamedikasi diare akut di wilayah kerja puskesmas Mandiangin.

Tabel 2 Hubungan Perilaku ibu Di puskesmas Tigo Baleh dan Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi

| Sampel               | Perilaku ibu  | Ketepatan Swamedikasi |             |           |             | P-Value | V     |
|----------------------|---------------|-----------------------|-------------|-----------|-------------|---------|-------|
|                      |               | Tidak Tepat           |             | Tepat     |             |         |       |
|                      |               | f                     | %           | f         | %           |         |       |
| Puskesmas Tigo Baleh | Baik          | 8                     | 100%        | 31        | 91,2%       | 0,725   | 0,054 |
|                      | Kurang        | 0                     | 0%          | 3         | 8,8%        |         |       |
|                      | <b>Jumlah</b> | <b>8</b>              | <b>100%</b> | <b>34</b> | <b>100%</b> |         |       |
| Puskesmas Mandiangin | Baik          | 9                     | 75%         | 27        | 90%         | 0,003   | 0,452 |
|                      | Kurang        | 3                     | 25%         | 3         | 10%         |         |       |
|                      | <b>Jumlah</b> | <b>12</b>             | <b>100%</b> | <b>30</b> | <b>100%</b> |         |       |

Pada Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh, Hasil uji menunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,725 Nilai ini lebih besar dari (>0,05). Secara statistic hasil ini mengindikasikan bahwa H0 diterima H1 Ditolak. Artinya, tidak adanya hubungan yang signifikan antara Tingkat Perilaku ibu dengan ketepatan pemilihan obat swamedikasi diare akut di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh.

Pada Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Mandiangin, Hasil uji menunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,003 Nilai ini lebih Kecil dari (>0,05). Secara statistic hasil ini mengindikasikan bahwa H1 diterima H0 Ditolak. Artinya, Adanya hubungan yang signifikan antara Perilaku ibu dengan ketepatan pemilihan obat swamedikasi diare akut di wilayah kerja Puskesmas Mandiangin.

Agar hasil lebih signifikan digunakan rumus odds ratio, yaitu untuk mengukur seberapa besar atau kecil kemungkinan terjadinya suatu peristiwa pada satu kelompok dibandingkan kelompok lain. Rumus odd ratio:

$$odds\ ratio = \frac{a/c}{b/d} = \frac{a \times d}{b \times c} = \frac{9 \times 30}{34 \times 12} = \frac{1920}{408} = 4,70 = 5$$

Jadi, Responden dengan perilaku kurang baik mempunyai resiko 5 kali lebih besar untuk melakukan swamedikasi yang tidak tepat dibandingkan dengan responden perilaku baik.

### **Pembahasan**

*Pengaruh Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan pemilihan Obat untuk swamedikasi diare akut anak Balita di Puskesmas Tigo Baleh dan puskesmas Mandiangin*

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketepatan pemilihan obat swamedikasi baik di Puskesmas Tigo Baleh ( $p=0,204$ ) maupun Puskesmas Mandiangin ( $p=0,534$ ). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun seorang ibu mungkin memiliki pengetahuan yang cukup mengenai diare dan obat, pengetahuan tersebut belum tentu diterapkan secara efektif dalam praktik swamedikasi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti keterbatasan akses obat, pengalaman sebelumnya, atau kebiasaan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup dan perlu kombinasi dengan perilaku dan pemahaman yang yang agar dapat menghasilkan tindakan swamedikasi yang aman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sisilia Anriani et al, 2024) menyebutkan bahwa pada kelompok Tingkat pengetahuan dengan perilaku menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi dengan nilai signifikan  $0,343 > 0,05$ . Dengan kata lain, tingkat pengetahuan ibu tidak berkorelasi dengan perilaku swamedikasi diare pada balita di Kecamatan Cakranegara. Faktor yang mempengaruhi yaitu factor internal dan factor eksternal. Dimana masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup, Namun perilaku yang rendah dapat dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan serta usia.(Sisilia Anriani et al, 2024).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosmimi et al, 2018) menunjukkan nilai signifikan dari uji *chi-square* yaitu ( $p=0,000 < 0,005$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistic terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap tindak swamedikasi diare akut pada masyarakat. Jika pengetahuan masyarakat baik, maka tindakan swamedikasi yang dilakukan sudah baik. Ketika menggunakan obat-obatan tanpa resep yang perlu diperhatikan adalah kondisi obat, tanggal kadaluarsa, indikasi, dan kontraindikasi, efek samping, dosis obat, cara penyimpanan obat dan interaksi obat dengan obat lain agar penggunaan obat untuk mengatasi diare menjadi rasional. (Rosmimi et al, 2018).

### **Hubungan Perilaku Ibu dengan Ketepatan pemilihan Obat untuk swamedikasi diare akut anak Balita di Puskesmas Tigo Baleh dan puskesmas Mandiangin**

Pada Hasil penelitian perilaku ibu menunjukkan hubungan yang signifikan di Puskesmas Mandiangin ( $p=0,003$ ) namun tidak signifikan di Puskesmas Tigo Baleh ( $p=0,725$ ). Ini menandakan bahwa perilaku kesehatan ibu seperti kebiasaan mencuci tangan, kebersihan makanan, serta kebiasaan memberi oralit atau zinc berperan penting dalam menentukan ketepatan penggunaan obat untuk diare akut. Perilaku ini mungkin mencerminkan sejauh mana ibu mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam tindakan swamedikasi.

Faktor-faktor sosiodemografi seperti usia, pendidikan, dan pengalaman memiliki kontribusi dalam pembentukan perilaku dan pengetahuan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu dengan pendidikan perguruan tinggi, yang kemungkinan memiliki akses informasi lebih baik, namun aplikasinya tetap dipengaruhi oleh perilaku sehari-hari dan kebiasaan yang dibentuk dari lingkungan sosialnya.

Penelitian ini menekankan pentingnya intervensi berbasis perilaku dan bukan hanya edukasi. Program kesehatan masyarakat sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyuluhan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan perilaku sehat melalui pendekatan praktis dan interaktif, seperti simulasi pemberian oralit, edukasi langsung di posyandu, dan keterlibatan apoteker dalam membimbing swamedikasi yang rasional. Tujuan utama pengobatan diare

adalah menggantikan cairan dan elektrolit tubuh yang hilang akibat dari diare dan muntah. Rehidrasi dapat dilakukan dengan pemberian oralit pada masa awal terjadinya diare.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku dan tingkat pengetahuan ibu terhadap ketepatan pemilihan obat pada swamedikasi diare akut anak balita di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh dan Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara perilaku ibu dan ketepatan pemilihan obat dalam swamedikasi diare akut anak balita di Puskesmas Mandiangin. Ibu dengan perilaku baik, seperti menjaga kebersihan, memberikan cairan yang cukup, serta tidak menunda penanganan cenderung melakukan swamedikasi secara tepat. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan perilaku baik juga memiliki tingkat ketepatan pengobatan yang tinggi.
2. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan ketepatan pemilihan obat dalam swamedikasi diare akut anak balita. Tingkat pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan kemampuan ibu dalam mengenali gejala diare, penggunaan oralit, pemberian zink, serta pentingnya kelanjutan pemberian makanan selama diare berlangsung.

Terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku dan tingkat pengetahuan ibu secara bersamaan terhadap ketepatan pemilihan obat dalam swamedikasi diare akut anak balita. Semakin baik perilaku dan pengetahuan yang dimiliki ibu, maka semakin tinggi pula ketepatan dalam swamedikasi diare. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara perilaku dan pengetahuan merupakan faktor penting dalam keberhasilan swamedikasi yang rasional dan aman pada kasus diare akut anak balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Iryanto, Andika, Tri Joko, and Mursid Raharjo. 2021. "Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia Literature Review : Risk Factors For The Incidence of Diarrhea in Children Under Five in Indonesia." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 11(1):1-7. doi:10.47718/jkl.v10i2.1166.
- Amirinnisa, Mifta, Febri Endra Budi Setyawan, Proboyudha Pratama, and Ika Fibrin Fauziah. 2023. "Analisis Faktor Risiko Diare Akut Pada Balita." *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal* 4(1):74-80. doi:10.37148/comphijournal.v4i1.143.
- Anggraini, Debie, and Olivitari Kumala. 2022. *Diare Pada Anak*. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/4>.
- Dehidrasi, Pencegahan, Ringan Di, Wilayah Karang, Klesem Darsiti, Priyatin Sulistiyowati, Dwi Astuti, Politeknik Yakpermas Banyumas, and D. Iii Keperawatan. n.d. "Pemberian Terapi Oralit Pada Pasien Anak Dengan Diare Dan." *Pemberian Terapi Oralit (Darsiti, Dkk) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(7). doi:10.5281/zenodo.8290191.
- Hasni, Hidayatul, Meria Kontesa, Mira Andika, Lola Despita Sari, Program S. Studi, and Keperawatan STIKes Mercubaktijaya Padang. 2023. "Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Anak." <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
- IDAI. 2014. "Bagaimana Menangani Diare Pada Anak." <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/bagaimana-menangani-diare-pada-anak>.
- Ilmi, Tsamrotul, Yayuk Suprihatin, and Neni Probosiwi. 2021. "Hubungan Karakteristik Pasien Dan Perilaku Swamedikasi Analgesik Di Apotek Kabupaten Kediri." *Kedokteran*.
- Jajuli, Muhammad, and Rano K. Sinuraya. 2018. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Dan Resiko Pengobatan Swamedikasi*.
- Kemenkes. 2022. *Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit 2021-2024*.
- Khasanah, Uswatun, Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, and Galuh Kartika Sari. 2016. *The Correlation Between Mother's Knowledge On Diarrhea Prevention Behaviors Of Diarrhea In*

- Children Under Five.
- Maulida, Nida, and Zita Atzmardina. 2022. "Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita."
- Mukarromah, laila asti. 2019. Hubungan Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Swamedikasi Pada Masyarakat Kelurahan Prenggan Kotagede.
- Muthmainnah, Muthmainnah, Ira Mulya Sari, Yuanita Ananda, Sidaria Sidaria, Ilfa Khairina, Dewi Murni, and Nelwati Nelwati. 2025. "Penanganan Diare Menggunakan Metode BRAT (Bread, Rice, Applesauce, Toast) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 10(1):8–13. doi:10.33084/pengabdianmu.v10i1.7825.
- Nuraini, Safrida, and Hasanuddin. n.d. pemanfaatan tumbuhan tradisional sebagai obat diare pada masyarakat kecamatan terangun kabupaten gayo lues. Vol. 8.
- Qisti Anissa Dewi, Putri Eka Nanda Elwan, Hafifah Fitriana, Iriyani Putri salsa, and Pitaloka Zulian Anastakim Syavira. 2021. "Analisis Aspek Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare Di Tanah Sereal."
- Rendang Indriyani, Desa Putu, and I. Gusti Ngurah Sanjaya Putra. 2020. "Penanganan Terkini Diare Pada Anak: Tinjauan Pustaka." *Intisari Sains Medis* 11(2):928–32. doi:10.15562/ism.v11i2.848.
- Riskesdas. 2018. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.
- Rosmimi, Monika, and Eka Kartika Untari. 2018. analisis pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tindakan swamedikasi diare akut di kecamatan pontianak timur. Vol. 16.
- Sari kemala, siti, selly Oktaria, and nanda Novziransyah. 2022. "Pengabdian Deli Sumatera Edukasi Swamedikasi Yang Rasional Di Kelurahan Pangkalan Masyhur."
- Sari, Kumala nikma, Alamsyah Lukiti, and aspri Astria. 2017. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Anak 1-4 Tahun Diwilayah Puskesmas Pekan Bahorok."
- Sholiha, S. ., Fadholah, A. ., & Artanti, L. O. 2019. "Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Pada Konsumen Apotek Alam Farma Di Kecamatan Nusawungu, Kab Cilacap. "
- Sisilia Anriani, Listia, Yoga Dwi Saputra, and Mahacita Andalusia. 2024. hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku swamedikasi diare pada balita di kecamatan cakranegara the relationship between the level of maternal knowledge and the behavior of self-medication of diarrhea in toddlers in cakranegara district.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian KUantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Sulasih diah putu ayu gek. 2021. "gambaran tingkat pengetahuan ibu penanganan awal diare pada balita wilayah kerja puskesmas ii Denpasar selatan."
- Sulthon, Yaya, Aziz 1 □, Nasruhan Arifianto, Dea Hayyu, and Khofifa Fi'if. 2023. "Peran Apoteker Dalam Pengobatan Swamedikasi Diare Anak." *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2(2):27–31. <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi>.
- Wijaya, Wildha Putri, and Tri Yulianti. 2023. "pengetahuan, sikap dan perilaku swamedikasi masyarakat pengunjung di empat apotek kabupaten boyolali knowledge, attitudes and behavior of self-medication of visitors in four pharmacies in boyolali district." *Usadha: Journal of Pharmacy* 2(2). <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/ujp>.
- World Health Organization. 2013. *Pocket Book of Hospital Care for Children: Guidelines for the Management of Common Childhood Illnesses*. 2nd Edition.
- World Health Organization. 2024. "Diarrhoeal Disease.
- Wulandari, Ainun, and Suci Madhani. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Swamedikasi Diare Pada Balita Di Jagakarsa." 15(2).
- Zulkil Amin, Lukman. 2015. *Continuing Medical Education Tatalaksana Diare Akut*. Vol. 42.